

**BULLYING MEMBERIKAN DAMPAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMANEGERI 3 PADANG PANJANG**

Bara Agung Perdamaian¹, Eddy Marheni², Donie³, Ronie Yenes⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

Pbaraagung@gmail.com

Abstrak

Bullying seringkali memberikan efek yang serius terhadap peserta didik. Seperti mengucilkan diri sendiri dari dunia luar, tidak percaya diri dan merasa depresi hingga dapat juga bunuh diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi berupa foto yang diambil saat melakukan wawancara. Teknik Analisis data penelitian menggunakan teknik atau model Miles yaitu, "data Reduction, data Display dan Conclusion Drawing/ Verification". Dari hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa bentuk bullying yang dialami subjek di sekolah ada tiga jenis bentuk bullying yaitu bullying fisik, verbal, dan psikologis. Selain itu, Faktor yang menyebabkan siswa mengalami tindakan bullying yaitu dikarenakan adanya siswa yang mempunyai fisik kecil dan lemah, siswa yang kurang percaya diri, susah menyesuaikan dengan lingkungan, dan dianggap tidak menarik di lingkungan usia remaja. Serta pelaku merasa memiliki kekuasaan dan merasa ingin diakui dikalangan mereka. Dan bullying di sekolah mempunyai dampak ke motivasi belajar yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban bullying merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelas nya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. tak jarang juga korban merasa malas untuk datang kesekolah karena takut dengan tindakan pembullying oleh teman mereka. Maka dari orang tua, pihak sekolah maupun guru BK perlu melakukan perhatian dan tindakan agar Bullying yang terjadi di SMA Negeri 3 Padang Panjang tidak terjadi lagi.

Kata Kunci: Bullying, Motivasi, Belajar

Abstract

Bullying often has a serious effect on students. Such as isolating yourself from the outside world, feeling insecure and depressed to the point where you can also commit suicide. The research objective was to determine the impact of bullying on students' learning motivation at SMA Negeri 3 Padang Panjang. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques are in the form of observation and interviews, while documentation is in the form of photos taken during interviews. Techniques Analysis of research data using the Miles technique or model, namely, "data reduction, data display and conclusion drawing/verification". The results of the study concluded that there were three types of bullying experienced by subjects at school, namely physical, verbal, and psychological bullying. In addition, the factors that cause students to experience bullying are due to the presence of students who have small and weak physiques, students who lack self-confidence, have difficulty adjusting to the environment, and are considered unattractive in their adolescent environment. And the perpetrators feel they have power and feel like they want to be recognized among them. And bullying at school has an impact on learning motivation which can hinder student development at school, victims of bullying feel afraid and then withdraw from their friends in class, become passive and feel less focused on participating in teaching and learning activities in class. it is not uncommon for victims to feel lazy to come to school because they are afraid of bullying by their friends. So parents, the school and BK teachers need to pay attention and take action so that the Bullying that occurred at SMA Negeri 3 Padang Panjang does not happen again.

Keywords: Bullying, Motivation, Learning.

Artikel Masuk: 26-02-2023 Artikel Revisi : 01-03-2023 Artikel Diterima: 06-04-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v3i1.11590>

Correspondence author : Bara Agung Perdamaian, Universitas Negeri Padang, Indonesia.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Menurut Karsono *et al.*, (2022), Belajar merupakan upaya dalam membentuk suatu kepribadian dan kemampuan peserta didik seperti sikap, minat, nilai, serta peningkatan berbagai jenis perfoma (kinerja). Belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu belajar dan aktivitas berlatih (Bali & Musrifah, 2020). Peserta didik membutuhkan motivasi belajar internal dan eksternal untuk melaksanakan proses dalam belajar (Borah, 2021).

Motivasi belajar pada peserta didik memegang peran penting dalam memberikan dorongan atau semangat. Motivasi belajar juga sangat berguna bagi peserta didik dalam menanggulangi masalah dan perilaku yang tidak menyenangkan dari teman sebayanya dalam lingkungan sekolah seperti tindakan bullying. Diperkuat lagi oleh Aryuni (2017) menyatakan bahwa tindakan bullying telah menjadi keseharian siswa di sekolah, 20% siswa melaporkan adanya perilaku bullying di sekolah mereka, 34% siswa melaporkan pernah menjadi korban dan 63% siswa melihat temannya melakukan bullying di sekolah.

Bentuk dari bullying ada bermacam-macam, bisa berbentuk penghinaan secara fisik, psikis atau mental dan verbal. Menurut Marheni (2012) mengelompokkan bentuk-bentuk bullying dalam beberapa macam diantaranya, bullying fisik, bullying psikis atau mental dan bullying verbal. Bullying fisik merupakan bullying yang dilakukan dengan kekerasan pada fisik atau bagian tubuh seperti memukul, menampar dan menarik. Bullying psikis atau mental merupakan bullying yang dilakukan seorang dengan cara mengintimidasi, mengabaikan, mengucilkan dan mendiskriminasi. Adapun bullying verbal adalah bullying yang dilakukan dengan perkataan atau omongan contohnya memaki, mengejek, dan menggosip.

Dari beberapa bentuk bullying yang terjadi diatas menunjukkan bahwa bullying bisa menyebabkan dampak yang serius terhadap peserta didik. Adapun dampak yang dilihat dari korban yang mengalami tindakan bullying adalah mengucilkan diri sendiri dari dunia luar, tidak percaya diri dan merasa depresi hingga dapat juga bunuh diri. Adapun dampak bagi pelaku menyebabkan pelaku mempunyai watak yang arogan, tidak memiliki empati, mempunyai tingkat emosi yang tidak stabil, menggunakan obat-obatan terlarang, suka bolos sekolah, tidak mempunyai rasa hormat terhadap orang tuanya dirumah maupun disekolah. Oleh karena itu sangat perlu sekali dewasa ini untuk dapat menekan agar berkurangnya tindakan bullying terutama dilingkungan sekolah dikalangan siswa baik itu tingkat SD, SMP, dan SMA.

Terdapat banyak bukti tentang efek-efek negatif jangka panjang dari tindakan bullying pada korban dan pelakunya. Keterkaitan dalam bullying sekolah secara empiris teridentifikasi sebagai sebuah faktor yang berkontribusi pada penolakan teman sebaya, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, kriminalitas, gangguan psikologis, kekerasan lebih lanjut disekolah, depresi, dan ideasi bunuh diri. Efek-efek ini telah ditemukan berlanjut pada masa dewasa baik untuk pelaku



mapun korbannya. Indikasi bullying yang mereka dapatkan tidak saja dari masyarakat namun juga dari pelaku pendidikan itu sendiri. maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dampak bullying yang memengaruhi motivasi belajar bagi siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010). Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Padang Panjang, Jl.RPH Silaiang Bawah, Kec. Padang Panjang Barat, kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Selain itu proses wawancara dan dokumentasi dilaksanakan dikelurahan Silaiang Bawah, Kec. Padang Panjang Barat.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang berada dalam ruang lingkup disekolah seperti, guru SMA maupun peserta didik SMA Negeri Padang Panjang. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan kualitas keberadaan, kompleksitas, dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan. Analisis data dari Penelitian ini lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan sebuah tindakan agresif yang dapat mengakibatkan korban *bullying*, pelaku *bullying*, ataupun mereka yang masuk kedalam kelompok *bullying* tersebut menderita depresi dan bahkan tinggi kemungkinannya untuk melakukan bunuh diri serta mengalami gangguan pada kesehatan psikologinya (Rahayu & Marheni, 2020). Bullying dapat merusak akhlak dan moralitas pelaku bullying itu sendiri tanpa di sadari dan dampak kepada korban menurut beberapa hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan adalah, korban bullying merasa terganggu tekanan mental psikologisnya, depresi, menjadi pendiam, malas dan menurunnya motivasi belajar (Anwar, 2022).

Beberapa kasus bullying juga disebabkan oleh siswa mencoba menirukan orang di sekelilingnya yang melakukan tindakan kekerasan dan Secara eksternal korban kekerasan pada umumnya berasal dari keluarga yang sangat protektif (Boeree,2006; Rigby & Slee, 1999b). Bentuk tindakan *bullying* yang ditemukan oleh peneliti di SMA negeri 3 Padang panjang ada 3 jenis yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan psikologi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harahap (2019) yang telah di paparkan, ada beberapa jenis dan wujud bullying, tapi secara umum, praktik-praktik bullying dapat dikelompokkan ke tiga kategori bullying verbal, fisik dan psikologi. Bisa kita lihat dari ungkapan para korban A dan B dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa korban A *Sejak saya SD dan berlanjut di masa SMP saya sering mendapat perlakuan bully seperti diejek, dihina dan pernah juga mengalami tindakan bully secara fisik contohnya ditendang karena saya tidak good*



looking dan tidak kaya, sedangkan untuk di masa sekarang dibangku SMA tidak ada tindakan bully secara fisik lagi. Tetapi, hanya bullyian secara verbal yang saya dapatkan.

Jawaban dari korban diatas sejalan dengan jawaban yang disampaikan oleh korban B *saya mendapatkan tindakan bully dari SMP hingga SMA, tindakan pembullying yang sering saya terima adalah secara verbal atau lisan. namun saya juga pernah mendapatkan bully secara fisik seperti dilempar dengan penghapus papan. karena saya tidak menerima dan mencoba ingin membalas si pelaku hal itu malah menjadikan saya mendapatkan sanksi dari BK sedangkan pelaku tidak mendapat tindakan apapun.*

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi saat peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas baik korban A maupun B saat mata pelajaran berlangsung. Untuk korban A pada saat di kelas korban terlihat tidak mempunyai banyak teman hanya memiliki satu teman dekat saja, cenderung menutup diri dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan terkadang tidak fokus selama jam pelajaran berlangsung. Sedangkan untuk korban B itu sendiri terlihat tidak mempunyai teman dekat sama sekali dan korban juga terlihat sangat tertutup akan semua hal serta terlihat jelas kalau teman sekelas korban sengaja menjauhinya.

Bisa di simpulkan bahwa dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ke dua narasumber merupakan korban dari tindakan perilaku *bullying* baik itu secara verbal, fisik dan psikologi dan tindakan *bullying* tersebut mereka alami secara berkelanjutan dalam rentang waktu yang cukup lama.

Faktor penyebab dari tindakan *bullying* tidak sepenuhnya dari pelaku saja namun adanya pemicu dari pihak korban juga, jika dilihat dari pelaku faktor penyebab utamanya berasal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal dan pergaulan teman sebaya. Menurut Sejiwa (2008), bahwa pelaku bullying biasanya dengan mudah bisa mengendus calon korbannya. Seperti halnya Anak yang mempunyai trauma dan menarik diri dari lingkungan sosialnya Carney (2008). Jika ditinjau dari perspektif pelaku Menurut Rigby (2011), tidak semua pelaku bullying melakukan aksinya sebagai kompensasi kepercayaan diri yang rendah, banyak diantara mereka justru memiliki kepercayaan diri yang begitu tinggi sehingga timbul dorongan untuk selalu menindas dan menggencet anak yang lebih lemah. Menurut Martono, (2012) bahwa selera gaya hidup serta konsepsi yang dimiliki setiap kelas mengenai dirinya, terutama dalam masalah peran sosial yang dimainkannya. Sedangkan dari korban itu sendiri karena korban lebih banyak mempunyai sifat pendiam dan introvert serta mempunyai fisik yang tidak menarik di lingkungan usia remaja dan sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Siswa yang mengalami dampak mengatakan Sejak saya SD dan berlanjut di masa SMP saya sering mendapat perlakuan bullying seperti diejek, dihina dan pernah juga mengalami tindakan bully secara fisik contohnya ditendang karena saya tidak good looking dan tidak kaya, sedangkan untuk di masa sekarang dibangku SMA tidak ada tindakan bullying secara fisik lagi. Tetapi, hanya bullyian secara verbal yang saya dapatkan. Menurut saya mereka bisa melakukan tindakan pembullying karena biasanya siswa tersebut mempunyai fisik yang besar/tinggi, suka bersikap kasar, mudah emosi, suka playing victim, punya banyak teman dan memiliki popularitas sehingga membuat mereka merasa berkuasa.



Sedangkan menurut siswa yang menjadi pelaku bullying mengatakan Penyebabnya kalau Melihat cewe yang sering mencari perhatian (MPO), kalau cowo biasanya siswa yang sedikit tertutup dan sok-sok an. Salah satu guru yang di wawancara mengatakan Bullying terjadi hanya ke beberapa kelompok siswa saja, penyebab terjadi karena korban memiliki tata krama yang kurang baik dan senioritas dari tingkatan pendidikan, Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal bisa menjadi salah satu faktor pelaku untuk melakukan tindakan bullying, karena keluarga dan lingkungan tempat tinggal kurang menunjukkan contoh yang kurang baik dalam memperlakukan orang lain. Dan untuk dimasa sekarang pemicu terjadinya tindakan bullying tidak sepenuhnya datang dari pelaku itu sendiri. Tetapi ada unsur dari pihak korban yang menimbulkan keinginan pelaku melakukan tindakan bullying terhadap sikorban.

Tindakan *bulyying* yang mereka alami selama berada dilingkungan sekolah sangat berdampak pada beberapa aspek seperti aktifitas sosial mereka, mereka cenderung membatasi diri, tertutup dan sulit bergaul dengan orang baru karena mengalami trauma dari dampak tindakan *bullying* selama ini korban alami. Dari segi aspek pendidikan korban akan sulit mengembangkan diri dari segi akademis karena dampak *bullying* yang di terima akan menyebabkan dampak penurunan motivasi dalam belajar, baik itu selama dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sejiwa (2008) bahwa bila awalnya anak selalu meraih nilai tinggi dan tiba-tiba nilai nya merosot, sesuatu pasti telah terjadi. Selain menimbulkan dampak negatif terhadap korban, pelaku bullying juga berisiko menjadi individu yang memiliki tingkat kemarahan dan depresi yang tinggi, terindikasi untuk terlibat dalam perilaku kriminal saat dewasa nanti dan cenderung tidak memiliki sikap empati (Hawker & Boulton 2000).

Korban A juga mengatakan *Dampak yang sangat nyata adalah saya mengalami trauma yang berakibat hilangnya kepercayaan diri dan tidak percaya terhadap orang lain sehingga membuat saya lebih cenderung menutup diri. Apa lagi saat saya mengalami tindakan bullying di SD dan SMP pada masa tersebut dampak terbesar yang saya rasakan yaitu terjadi penurunan motivasi belajar pada diri saya yang membuat saya terkadang tidak ingin masuk sekolah dan menjalani hari-hari saya di lingkungan sekolah. Tetapi semenjak di SMA saya sudah mulai bisa mengatasi beberapa dampak yang sangat berpengaruh akibat tindakan bullying yang saya terima dimasa sebelumnya dengan cara memberanikan diri untuk bercerita ke teman dekat setiap mengalami tindakan bully.*

Hal berbeda diungkapkan oleh pelaku bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan membuat dia dijauhi oleh teman-temanya, seperti yang diungkapkan oleh pelaku dalam wawancara bahwa *Dampak dari sering melakukan pembullying adalah teman menjauh karena teman takut untuk bergaul atau berteman dengan saya.* Jika dilihat dari pernyataan guru atas tindakan *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 3 padang Panjang adalah Secara umum dampak yang diterima adalah rusaknya hubungan pertemanan antara pelaku dan korban. Korban akan menutup diri dan pelaku akan lebih semena-mena apabila tidak ada tindak lanjut dan sanksi dari sekolah. Apabila bully terjadi continue kepada korban maka akan berdampak pada motivasi belajar korban, karena korban takut untuk datang ke sekolah.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan ada beberapa dampak yang



timbulkan dari tindakan *bullying* jika dilihat dari korban seperti timbulnya trauma, hilangnya kepercayaan diri, menutup diri dari lingkungan, munculnya rasa malas, timbulnya rasa putus asa dan penurunan motivasi dalam belajar sehingga bisa menghambat perkembangan akademik. Adapun dampak terhadap pelaku seperti semakin merasa punya kekuasaan, arogan, mudah emosi, semakin tinggi hati dan ingin menang sendiri. Buo'lolo (2022) bahwa *Bullying* dapat menurunnya motivasi belajar siswa. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku *bullying* yaitu siswa menjadi malas mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka gerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Alifah, 2019). Karena pada masanya remaja memiliki keinginan untuk mencari jati diri dengan cara tidak lagi terlalu bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya, Bagi remaja, penerimaan kelompok penting karena mereka bisa berbagi rasa dan pengalaman dengan teman sebaya dan kelompoknya (Nasir, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini a) *Bullying* secara verbal merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti seseorang dengan menggunakan ucapan seperti hinaan, ejekan dan cemoohan. b) *Bullying* secara fisik merupakan sebuah tindakan agresif yang dilakukan pada fisik atau bagian tubuh seseorang seperti memukul, menendang, dan mendorong. c) *Bullying* secara psikologi merupakan bentuk *bullying* paling berbahaya karena hal tersebut terjadi secara diam-diam dan diluar pemantauan orang sekitar seperti mengucilkan, menjauhi dan mengintimidasi.

Jika tindakan *bullying* di sekolah berlangsung secara terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa yang menjadi korban seperti, hilangnya kenyamanan selama di lingkungan sekolah, korban *bullying* merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelas nya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan pada akhirnya akan sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Maka dari itu, bagi orang tua, bagi sekolah, dan bagi guru BK diharapkan lebih memperhatikan dan tidak menganggap sepele jika ada indikasi terkait perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh metode partisipatori dan minat belajar terhadap kemampuan berwirausaha siswa SMK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.
- Anwar, H., & Tuna, Z. (2022). Perilaku *Bullying* dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Ar-Risalah*, 1(1), 30-43.
- Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Program "Sekolah Care" Bagi Fasilitator Sebaya (*Bullying Prevention Strategies Through The "Care School" Program For Peer Facilitator*). *Asian Journal of*



Environment, History and Heritage, 1(1).

- Bali, M. M. E. I., & Musrifah, M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137-154.
- Borah, M. (2021). Motivation in Learning. *Journal of Critical Reviews*, 8(2), 550-552.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Carney, J. (2008). Perceptions of bullying and associated trauma during adolescence. *Professional School Counseling*, 11, 179 –188. doi: 10.5330/PSC.n.2010-11.179
- Harahap, E., & Saputri, N. M. I. (2019). Dampak psikologis siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Barumun. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 68-75.
- Hawker, D. S., & Boulton, M. J. (2000). Twenty years' research on peer victimization and psychosocial maladjustment: A meta-analytic review of cross-sectional studies. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 41(4), 441-455
- Karsono, B., Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2022). The Influence of Leadership Spirituality to Improving the Quality of Higher Education in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 9(02), 6832-6841.
- KPAI. (2019). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020. <http://www.kpai.go.id/publikasi>. (diakses pada 20 November 2021).
- Majcherová, K., Hajduová, Z., & Andrejkovič, M. (2014). The role of the school in handling the problem of bullying. *Aggression and violent behavior*, 19(5), 463-465.
- Marheni, Eddy, dkk. (2012). *Bullying Vs Tawuran Studi Tentang Kematangan Emosional Siswa SMK Kota Padang Universitas Negeri Padang*.
- Martono, Nanang. (2012). *Kekerasan Simbolik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press. 10 Oktober 2018.
- Nasir, A. (2018). *Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah*. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
- Rahayu, S., & Marheni, E (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Perwari Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 54-58.
- Rigby, K., & Slee, P. (1999b). Suicidal ideation among adolescentschool children,

Bara et al (2023)

Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Padang Panjang

JOLMA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG



involvement in bully-victim problems and perceived social support. *JOURNAL OF PSYCHOLOGY* 243 port. *Journal of Suicide & Life-Threatening Behavior*, 29, 119-130.

Rigby, K. (2011). What Can Schools Do About Cases of Bullying? *Pastoral Care in Education*, 29(4), 273–285.

SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.